BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Pendapat lain, menurut Made (2006:39), "Objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai".

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) adalah : "Objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh arus kas dan tingkat pengembalian asset di perusahaan asuransi jiwa dan umum yang terdaftar di BEI. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas atau independent variable adalah arus kas operasi dan tingkat pengembalian asset sedangkan variabel terikat atau dependent variable dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertenu (Umi Narimawati, 2008:127).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, dan mencatat data baik data primer maupun sekunder untuk digunakan dalam keperluan penyusunan karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam peneliian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2008:21), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Dengan menggunakan metodologi penelitian deskrpitif ini, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai :

1. Untuk menjelaskan bagaimana perkembangan Arus Kas Operasi.
2. Untuk menjelaskan bagaimana Tingkat Pengembalian Aset
3. Untuk menjelaskan bagaimana perkembangan *Return Saham*

Sedangkan metode penelitian Verifikatif menurut Mashuri (2008:45) yaitu

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

- Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Arus Kas dan Tingkat Pengembalian Aset secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan Asuransi jiwa dan Umum di Bursa Efek Indonesia.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga mengahasilkan sesuatu yang diperjelas oleh gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

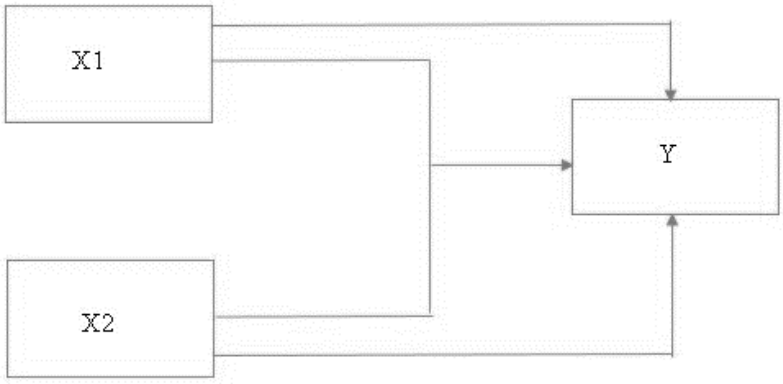
Menurut Jonathan Sarwono (2006:79), desain penelitian dijelaskan sebagai berikut :

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30)dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan
6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
7. Melakukan analisis data
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan 2 independent variabel secara bersamaan dengan satu dependent variable. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 : Arus Kas Operasi

X_2 : Tingkat Pengembalian Aset

Y : *Return Saham*

3.2.2 Operasionalisasi Variable

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan análisis faktor.

Menurut Sugiyono (2010:38) menyatakan pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1

Tabel Operasionalisasi Variable

Variable	Konsep Variable	Indikator	Ukuran	Skala	SumberData
Arus Kas (X_1)	"Arus Kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi".	• Arus Kas Operasi • Arus Kas Investasi • Arus Kas Pendanaan Arus Kas = Arus Kas Masuk – Arus Kas Keluar (Arthur K. Keown, 2001: 88)	Rp	Rasio	Laporan Keuangan Perusahaan

	Sofyan Syafri Harahap (2011:257)				
Return On Asset (X_2)	"Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan". Lukman Dendawijaya (2005:118)	• Laba Bersih • Total Aktiva Roa=$\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} x100\%$ Frianto Pandia (2012:71)	%	Rasio	Laporan Keuangan Neraca L/R
Return Saham	"Return suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen". Jogiyanto (2008:109)	• Harga Saham Sekarang • Harga Saham Sebelumnya $Ri,t = \frac{Pi,t-(Pi,t-1)}{Pi,t-1} 100\%$ Mohamad Samsul (2009:292)	%	Rasio	Closing Price (Harga Saham Penutupan)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut (Husein Umar, 2005:41) Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
2. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dapat diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia Data yang digunakan selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada 6 perusahaan asuransi jiwa dan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Sugiyono (2013:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah sumber data keuangan tahunan pada perusahaan Asuransi jiwa dan Umum yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013;118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dilakukan penarikan sampel dari perusahaan yang memiliki kelengkapan data tahun dan aspek yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

A. Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan yang diambil dari enam perusahaan Asuransi jiwa dan Umum yang terdaftar di BEI.

B. Data yang diambil yaitu 5 tahun dari tahun 2011 sampai 2015.

C. Jumlah sampel yang diambil 30 data cukup untuk melakukan penelitian tersebut.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2010:118) menjelaskan bahwa "Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel".

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Untuk teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan oleh penulis yang sesuai dengan judul yang diteliti adalah nonprobability sampling

Untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan:

1. Data yang diambil merupakan perkembangan Arus Kas Operasi, dan Tingkat Pengembalian Aset serta perkembangan *Return Saham.*
2. Data yang diambil adalah 5 tahun (2011-2015) dikarenakan terjadinya suatu fenomena pada lima tahun terakhir pada setiap bulan pengamatan, yaitu dari tahun 2011-2015
3. Sampel yang diambil sebanyak enam periode karena sudah dianggap representatif (mewakili) untuk dilakukan penelitian yang diambil diakhir setiap tahun pengamatan dengan sampel adalah total 30 data.

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan manufaktur sector pertambangan dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun

(data time series). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 30 buah data (pool data)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.

Melalui studi pustaka ini penulis mengumpulkan data dan mempelajari serta membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang dapat menunjang penelitian.Sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.

Studi kepustakaan berupa Journal, penelitian terdahulu, akses website Ticmi http//www.ticmi.co.id/ dan Bursa Efek Indonesia: http//www.idx.co.id. Melalui studi pustaka ini penulis mengumpulkan data dan mempelajari serta membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.

3.2.5 Rancangan Analisis & Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membut kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain**.**

a. **Rangcangan Analisis Deskriptif (Kualitatif**)

Menurut Sugiyono (2005:21) berpendapat bahwa Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data.

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakterisitik data sampel. Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah pada point pertama, point kedua dan point ketiga yaitu bagaimana Arus Kas dalam persen dan perkembangannya, bagaimana prosentase Tingkat Pengembalian Aset dan perkembanganya dan bagaimana *Rerturn Saham* dalam hitungan persen dan perkembangannya pada perusahaan Asuransi jiwa dan Umum yang terdaftar di BEI.

Adapun indikator untuk mencari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Arus Kas

Arus Kas mengelompokkan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan Rupiah.

- Arus Kas Operasi
- Arus Kas Investasi
- Arus Kas Pendanaan

Arus kas operasi = Arus kas masuk + Arus kas keluar

2. Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

ROA membandingkan jumlah laba bersih dengan total aktiva. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan satuan persen.

$$\text{ROA}=\frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva}x100\%$$

3. *Return Saham*

Return Saham menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan satuan persen.

$$Ri,t=\frac{Pi,t-(Pi,t-1)}{Pi,t-1}100\%$$

Rumus-rumus diatas tersebut nantinya pada sebuah tabel perhitungan, sehingga kita bisa melihat seberapa besar perkembangan Arus Kas dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan menufaktur sector pertambangan yang tergabung di BEI pada tahun 2012-2016.

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan *Return Saham* tiap tahunnya dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Perkembangan=\frac{Pt-(Pt-1)}{Pt-1}$$

$$Perkembangan = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1} x100\%$$

Dimana :

Pt = Data tahun sekarang

Pt-1 = Data Tahun sebelumnya

b. Rancangan Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Arus Kas dan Tingkat Pengembalia Aset terhadap *Return Saham* pada perusahaan Asuransi jiwa dan Umum yang terdaftar di BEI. Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sudjana 1995:56). Dalam penelitian ini adalah Pengaruh Arus Kas Operasi dan Tingkat Pengembalian Aset terhadap *Return Saham*. Persamaan umum untuk mengetahui regresi berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : *Return Saham*

X1 : Arus Kas Operasi

X2 : Tingkat Pengembalian Aset

a : Konstanta

$\beta 1, \beta 2$: Koefisien Regresi

ξ : Variable Pengganggu

A. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah, model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2001).

Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Pedoman pengambilan keputusan :

- Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas < 0,05 maka, distribusi adalah tidak normal.
- Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas > 0,05 maka, distribusi adalah normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (Imam Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam suatu model regresi, adalah sebagai berikut :

- Nilai R2 sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mengikat variabel terikat.
- Menganalisis matrik korelasi variabel bebas jika, terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika bebeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Imam Gozali 2006:105).

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

- Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Gujarati. 2003:467).

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, antara lain ; Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson (DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam suatu model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Nilai D-W di bawah
2. -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
3. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
4. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

2. Analisis Korelasi

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi(Pearson), karena dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian skala pengukuran rasio. Adapun perhitungan rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Tahun Yang di Hitung

X = Arus Kas Operasi dan Tingkat Pengembalian Aset

Y = *Return Saham*

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel ditentukan oleh besarnya kecilnya angka korelasi. Keeratan variabel dapat dilihat pada dibawah ini:

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

- Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap seberapa kuat hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X" terhadap variabel "Y" dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

J. Sarwono (2005:481)

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi (pearson)

100% = Penggali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut (Umi Narimawati, 2007:59) adalah sebagai berikut :

"Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan)."Hipotesis merupakan proposisi yang ditampilkan dalam pernyataan yang akan diuji secara empiris (bukan lagi berupa konsep, namun telah berupa variabel).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Arus Kas Operasi dan Tingkat

Pengembalian Aset terhadap *Return Saham* pada perusahaan Asuransi jiwa dan Umum yang tergabung di BEI.

Langkah – langkah dalam menganlisisnya adalah sebagai berikut :

1. Uji t (parsial)

Digunakan untuk menguji variabel bebas memeiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Uji t dilakukan adalah 2 uji arah maka dibaca t ½ (0,05) atau t = 0,025.

a. Menentukan Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Ho ; $\beta 1 \leq 0$, Arus kas tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham*.

H1 ; $\beta 1 > 0$, Arus Kas berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham.*

Ho ; $\beta 2 \leq 0$, Tingkat Pengembalian Asset tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham*.

H1 ; $\beta 2 > 0$, Tingkat Pengembalian Asset berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham*.

Untuk menguji signifikasi suatu koefisien korelasi menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{1y2}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = *t*hitung

2. Uji Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah

$$F = \frac{(n-k-1)R^{2}_{Y.X.....}}{k\,(1-R^{2}_{Y.X.....})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – Kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai Fhitung> Fkritis, Maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan variable bebas (Arus Kas Operasi dan Tingkat pengembalian Aset) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (*ReturnSaham*) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) dalam Umi Narimawati (2011 : 51) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antar variable bebas dan variable terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson).

b. Hipotesis

Ho ; β1 β2 = 0 Arus Kas dan Tingkat Pengembalian Asset tidak berpengaruh simultan terhadap *Return Saham*

Ha ; β1 β2 ≠ 0 Arus Kas dan Tingkat Pengembalian Asset berpengaruh simultan terhadap *Return Saham*

c. Menentukan tingkat signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui tingkat signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.a.jika nilai t hitung < t tabel maka H 0 diterima, H 1 ditolak.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, H1 ditolak, artinya antara variable X1 dan Y tidak ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H1 ada di daerah penerimaan, H0 ditolak, artinya antara variable X1 dan Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, H1 ditolak, artinya antara variable X2 dan Y tidak ada hubungannya.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H1 ada di daerah penerimaan, H0 ditolak, artinya antara variable X2 dan Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \leq$ thitung maka H0 ada didaerah peneriman, berarti H1 ditolak artinya antara variabel X1, dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H1 ada didaerah peneriman, berarti H0 ditolak artinya antara variabel X1, dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

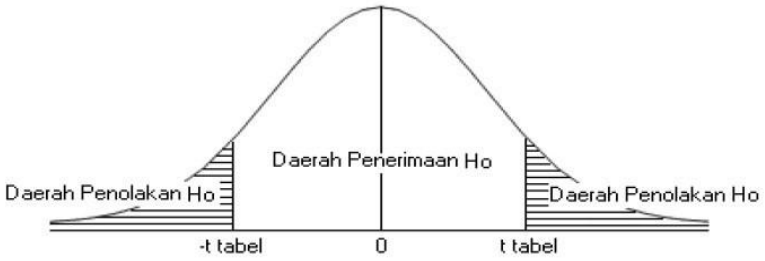
d. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

- Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika $F_{hitung} < Ft_{abel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak Ho jika nilai F-sign <α),05.



Gambar 3.2 Uji Signifikasi Koefisien Korelasi